

Pemanfaatan Media Audio Visual Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa

Alvathera Bima Praditya¹, Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana^{2*}, Dafi Nur Muttaqin³, Elisa Putri Kholifah⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 28-07-2021
Disetujui: 28-04-2022
Diterbitkan: 30-04-2022

Kata kunci:

Pemanfaatan Media Audio Visual
Pembelajaran PAI
Media Audio Visual
Kemampuan Berpikir

ABSTRAK

Abstract: *In the learning process, communication becomes the most important part that supports the achievement of learning objectives. Through communication, an agreement and reciprocity will be created between two or more people and also the delivery of messages, namely between the monitor and the audience or between the teacher and students. Submission of monitors to audiences is of many types, there are symbols, verbal or non-verbal messages. This research was conducted to find out how effective learning is with media that is quite impressive, namely audio-visual media in readiness and learning outcomes of students, especially in the Islamic boarding school Ibnu Qayyim Yogyakarta, the subjects of which are students of class VII. From the data we obtained from the results of this study, it shows several things that are very influential in the teaching and learning process with audio-visual media. In fact, many of the students are interested and like the learning process using audio-visual media. In learning PAI material, audio-visual media is also very suitable. On the other hand, audio-visual learning is used to improve the creative spirit of students in collaboration, discipline, thoroughness and responsibility.*

Abstrak: Dalam proses pembelajaran, komunikasi menjadi bagian terpenting yang menunjang tercapainya tujuan belajar. Melalui komunikasi maka akan tercipta sebuah kesepakatan dan hal imbal balik antara dua orang atau lebih dan juga penyampaian pesan yakni antara monitor dan audiens atau antara guru dan murid. Penyampaian monitor kepada audiens terbilang banyak jenisnya, ada symbol, pesan verbal atau non verbal. Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui seberapa efektifnya pembelajaran dengan media yang cukup menesankan yakni media audio-visual dalam kesiapan dan hasil belajar peserta didik yang terkhusus di pondok pesantren Ibnu Qayyim Yogyakarta, yang subyeknya adalah para siswa-siswi kelas VII. Dari data yang kami peroleh dari hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal yang sangat berpengaruh dari proses belajar mengajar dengan media audio-visual. Bahkan banyak dari para peserta didik yang tertarik dan menyukai proses pembelajaran menggunakan media audio visual. Dalam pembelajaran materi PAI pun media audio visual ini sangat cocok. Di sisilain pembelajaran audio visual ini digunakan untuk meningkatkan jiwa kekreatifan peserta didik dalam bekerjasama, disiplin, teliti dan tanggung jawab.

Alamat Korespondensi:

Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan
E-mail: anaas.yuliana@pai.uad.ac.id

LATAR BELAKANG

Dalam sekolah manapun yang berbasis islami, apalagi di pondok pesantren Ibnu Qayyim ini pembelajaran PAI adalah mata pelajaran yang wajib dan tak bisa di tinggalkan. Dalam prosesnya seorang siswa-siswa juga harus semakin maju dalam berpikir Panjang kedepan, itulah mindset yang harus ditanamkan pada diri seorang peserta didik, karena para peserta didik inilah yang nantinya akan menggantikan para pengajar dan juga akan terjun dalam dunia Pendidikan. Proses untuk melahirkan para lulusan yang bersinergi tentu saja tidak bisa secara instan dan perlu melalui proses panjang, dan juga dalam prosesnya tentu masih banyak pertimbangan mengenai hal-hal apa saja untuk menyesuaikan dengan kebutuhan. Materi yang di berikan kepada peserta didik ini terutama materi tentang Khalifah

Abu Bakar yang disampaikan melalui penggunaan platform video ini dapat memberikan nuansa pembelajaran yang cukup jelas juga asyik, dan yang tidak kalah pentingnya melalui proses pembelajaran penggunaan media audio visual ini hasil belajar dari para siswa-siswi pun meningkat. Dan pembelajaran menggunakan audio visual ini terutama pada video tentang khalifah abu bakar dapat mempermudah siswa-siswi dalam memahami materi secara mendalam. Pendidikan agama memang berdasarkan pada proses batiniah yang perlu dikaji, digali, dihayati, dipahami, dan diyakini oleh hati yang kemudian bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari bagi para peserta didik. Dengan hal yang seperti itu menjadikan para pendidik bisa menyampaikan ilmu melalui pembinaan pribadi peserta didik, baik mental ataupun material. (Ernawati, 2004)

Mengutip pendapat dari Zakiyah Darajat (1989), dan dikutip ulang oleh Dian Andayani dan Abdul Majib, disitu dikatakan bahwa Pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk mendidik juga menasuh para peserta didik dengan tujuan untuk memahamkan mengenai ajaran Islam dimana ajaran Islam sebagai pedoman hidup umat muslim. Fasilitas sangat dibutuhkan oleh para peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan tujuan kurikulum. Hal ini dikarenakan setiap individu merupakan gabungan dari konvergensi di dalam dirinya yaitu kemampuan-kemampuan yang berkembang dalam setiap diri seseorang (internal) dengan faktor eksternal yang dari luar. (Hamzah B Uno, 2017)

Dalam menimba ilmu, manusia akan tetap belajar dan belajar sampai akhir hayat sebelum maut menjemput, dan pembelajaran pun kian hari kian berkembang sesuai dengan zaman dan era yang semakin maju. Pembelajaran juga sebagai acuan manusia dalam meningkatkan kualitas intelektualnya, dan semakin lama akan menjadi sebuah keharusan ataupun kebiasaan belajar mandiri. Sedangkan dalam prosesnya, terdapat pembelajaran langsung dan tak langsung. Proses belajar langsung adalah pembelajaran untuk meningkatkan kualitas psikomotorik dengan hubungan komunikasi baik itu langsung atau antara siswa dan guru dan begitu sebaliknya dengan pembelajaran tak langsung yaitu melalui media atau platform tertentu. Dan pembelajaran agama Islam adalah pembelajaran yang di dalamnya mengemukakan sebuah bimbingan yang baik untuk hidup seseorang terutama umat muslim yang di dalamnya mengajarkan untuk amar ma'ruf nahi munkar dan pengendalian moral yang paling mutakhir. (Hidayati, Ani Nur, 2017) Beberapa literatur memberikan kita pengetahuan mengenai media, bahwa media adalah alat untuk mempermudah berjalannya dinamika dalam mencapai tujuan. Sementara dalam pembelajaran, media digunakan untuk mempermudah proses berjalannya belajar mengajar dan juga untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Beberapa orang mempunyai alasan untuk memilih media, dikarenakan mereka merasa sudah asyik dengan media dan berusaha untuk mendemonstrasikannya. (Arief S. Sadiman, et al., 1996)

Dan juga dengan media yang digunakan seseorang bisa menggambarkan dirinya sendiri dengan lebih baik dan mempermudah bagi seseorang yang ingin menyampaikan supaya lebih terlihat lebih nyata, dengan media pula orang lain akan terinspirasi dan meningkatkan minat dalam berjalannya proses penyajian terutama dalam pembelajaran. Dalam menanggapi penggunaan media tentunya perlu mengetahui aspek & kriteria pemilihan media, seperti; media hendaknya selaras dengan tujuan pembelajaran, pertimbangan materi untuk menggunakan media, kondisi audiens, ketersediaan platform di sekolah, pemilihan media juga haruslah bisa menjelaskan materi, biaya untuk menggunakan media juga harus terjangkau. Media itu dipilih sesuai kriteria dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar bisa optimal dan tepat sasaran serta tercapai harapan yang dimaksud.

Penggunaan media harus selalu terkondisikan dengan fasilitas-fasilitas yang ada, penggunaan yang didalamnya ada unsur indra pendengaran dan indra melihat maka disebut audio visual. Banyak yang menganggap media audio visual ini sangat menarik dan menyita perhatian siswa (Sanjaya : 2014). Disisi lain tanggapan dari Munadi (2014) bahwa media audio visual ini tergolong menjadi dua jenis yakni audio visual murni dan audio visual tidak murni. Audio visual murni contohnya adalah film suara, video, ataupun televisi. Sementara media audio visual tidak murni contohnya slide, ohp, dan peralatan visual lainnya.

Film merupakan media audio visual yang dapat dimanfaatkan untuk membangun gairah peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena kebiasaan dan kebanyakan siswa itu memahami apa yang dilihat dan didengar, dari pada hanya membaca. Dalam pemanfaatan film atau video untuk penggunaan media pembelajaran juga memiliki kriteria tersendiri, yakni: 1) Dapat mempersingkat waktu dalam penyampaian materi; dan 2) Dapat memberi gambaran materi sejarah lebih real dan mendalam. Adapun video atau film dapat diputar ulang dan di simpan secara permanen: 1) Mudah dalam mengingat pesan yang di sampaikan; 2) Film diupayakan dapat meningkatkan daya kreatif peserta didik; 3) Dapat meningkatkan keimajinasian para peserta didik; 4) Dapat menjelaskan hal-hal yang masih bersifat abstrak; 5) Dapat menggugah emosi keingintahuan peserta didik; 6) Audiens juga dapat mengambil hikmah dari film yang di lihat; dan 7) Dapat meningkatkan motivasi dan menumbuhkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Di sisi lain penggunaan media audio visual ini juga memiliki kelemahan, kelemahan tersebut adalah media audio visual lebih mementingkan aspek materi dari pada pengembangan pada materi tersebut. Selain itu penggunaan media ini juga belum merata dikarenakan mahalnnya dan fasilitas di sekolah yang kurang memadai.

Penggunaan media ini tentunya sangat bermanfaat bagi para guru, dalam penerapannya seorang pendidik dapat menyampaikan materinya secara merata dan dengan lebih jelas, sera juga dapat mempersingkat waktu dalam pembelajaran yang berlangsung, misal materi khalifah abu bakar yang seharusnya diselesaikan dalam dua pertemuan akan tetapi dengan menggunakan media audio visual ini hanya dengan sekali pertemuan saja sudah cukup. Dan media audio visual ini tidak hanya dapat diterapkan di mata pelajaran bertema sejarah saja akan tetapi dalam berbagai mata pelajaran seperti fiqih, akidah akhklaq, alquran dan hadist pun bisa menggunakan media audio visual ini. Dalam penerapan pembelajaran PAI pun tentu saja media audio visual ini sangat lah cocok demi meningkatkan mutu belajar, daya internal siswa, dan memuaskan hasil pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian lapangan, fokus pembahasannya adalah pemecahan suatu *problem* pada proses belajar mengajar di dalam kelas, dimana dalam penelitiannya masuk ke dalam lingkungan subyektif penelitian, mengintervensi juga mengamati kondisi yang terjadi. (Tony Dwi Susanto, 2020) Yang mana penelitian ini masuk dalam penelitian deskriptif karena memberi gambaran bagaimana suatu teknik dalam pembelajaran diterapkan serta melihat seperti apa hasil yang diharapkan dapat tercapai. (Akbar, Sa'dun dan Luluk Faridatuz. 2009) utama penelitian ini sebagai bentuk praktek lapangan sehingga metode ini kelak dapat diterapkan. Penelitian ini dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan model dari Kemmis dan Taggart dalam Kasbolah (2001) dengan model spiral atau sebuah siklus satuke siklus satunya. Siklus itu berupa Rencana, Aksi, Pengamatan serta refleksi. Sebelum masuk tahap rencana dilakukan tindakan awal yakni identifikasi masalah. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul dengan subjek penelitian peserta didik berada di kelas VIII Mts berjumlah 20 siswa. Dalam penelitian lapangan ini menggunakan beberapa instrument seperti RPP, silabus, lembar format tes, serta lembar pengamatan belajar yang kemudian dilakukan Tindakan, pengamatan dan juga refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian terpenting dalam manajemen bidanag apapun, karena perencanaan merupakan Langkah awal untuk menentukan hal-hal yang akan menjadi target. (M. Pawiro, 2020) Dalam perencanaan awal pada penelitian ini merancang tahap-tahapan yang akan dilakukan dan mendata apa saja yang dibutuhkan. Rancangan tahapan yang dilakukan terdiri dari; menyiapkan materi, menyiapkan video materi, mendata peserta didik untuk proses penelitian, mengevaluasi peserta didik, membandingkan persentase total anak didik antara menggunakan metode

ceramah dengan menggunakan media audio visual, dan menyimpulkan hasil penelitian. Sedangkan dalam kebutuhan untuk proses penelitian lapangan digunakan beberapa barang seperti; LCD Proyektor, alat tulis kertas, video kisah kepemimpinan Abu bakar Assidiq, dan soal-soal tes formatif. Tujuan dari penggunaan media tersebut supaya peserta didik mendapatkan pengalaman yang lebih banyak dan suasana baru dalam proses belajar mengajar (Selasar, 2020). Sebelum observasi dimulai dengan pemberian tes di awal yang bertujuan mempelajari sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah diberikan dengan model ceramah yang kemudian akan diberikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio-visual. Soal-soal yang diberikan sebanyak 3 soal berupa essay.

Pengamatan

Untuk mengetahui perkembangan pembelajaran apakah sudah terlampaui atukah belum, setelah itu dengan adanya penelitian lapangan ini peneliti akan mengamati serta memperkenalkan perkembangan-perkembangan baik yang terlihat selama pembelajaran terjadi. observasi merupakan model penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan khusus atau spesifik, dan ketika dalam pembelajaran pendidik dapat lebih mudah untuk memahami tingkat pengetahuan dan perilaku siswa. (Psikologi Multitalent, 2021) penelitian lapangan ini dilakukan untuk melihat apakah model audio visual berpengaruh secara baik atau tidak dibandingkan dengan pembelajaran cerama di kelas. Dalam proses belajar peserta didik terlihat tertarik dan aktif dimulai Ketika penjelasan sedikit materi serta melihat tayangnya video tentang khalifah Abu Bakar, kemudian mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru. Berikut terlampir hasil dari penilaian peserta didik:

Tabel 1. Hasil Penelitian Peserta Didik

Aspek	Deskriptor	S I	S II
Keaktifan	Animo peserta didik dalam menyimak materi yang dijelaskan	3	4
	Animo dalam memperhatikan tayangnya video pembelajaran	4	4
	Animo dalam pengerjaan tugas sesuai dengan arahan guru	3	4
	Inisiatif peserta didik dalam bertanya	3	4
	Keaktifan peserta didik pada saat diskusi	4	4
	Adanya interaksi yang baik	4	4
Kerjasama	Solidaritas dalam pengerjaan tugas kelompok	4	4
	Kemauan peserta didik dalam bertanya serta menjawab	2	3
	Keberanian mengutarakan pendapat kelompok	2	3
Keberanian	Keberanian dalam menjelaskan materi didepan kelas	3	4
	Menyelesaikan tugas secara tepat waktu	3	3
Kedisiplinan	kepatuhan pada aturan yang telah ditetapkan	3	3
	Ketelitian dalam menjawab pertanyaan guru	3	4
Ketelitian	Ketelitian dalam mengikuti arahan guru	3	4
	Rata-rata skor	3,1	3,7

Pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh 3,1 sedangkan dalam siklus II skor yang dipeoleh 3,7 yang berarti tingkat pemahamann serta ketertarikan peserta didik telah mendekati sempurna. Dengan skor maksimum 4 yang telah masuk kategori sangat baik, hal ini juga berarti pembelajaran pada siklus II telah baik sekali apabila dibandingkan dengan siklus I yang hanya mendapat skor 3 yang masuk kategori baik.

Pengaktualan Perbaikan Pembelajaran

Secara umum, pelaksanaan perbaikan dalam proses pembelajaran dalam dua siklus itu sedikit memiliki kesamaan. Pada tahapan ini pembelajaran menggunakan media audio visual dengan LCD Proyektor, peserta didik diberikan alat tulis atau lembar kerja guna merangkum materi yang ditayangkan melalui video penayangan. Setelah guru dan para murid menyimpulkan hasil dari penayangan video, seorang guru mulai mengevaluasi dengan memberikan 3 soal berupa *essay* kepada murid. Evaluasi tes ini dilaksanakan juga menggunakan batas waktu yang sudah ditentukan, tes ini dilakukan dengan metode individu yang berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode belajar PAI dengan media audio-visual. Adapun data rekapan yang telah dihasilkan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Tingkat Keberhasilan Metode Belajar PAI dengan Media Audio-Visual

Deskripsi	Sebelum siklus	Siklus I	Siklus II
Rerata Nilai	-	50	70
Rerata Nilai Individu	50	70	77
Ketuntasan Peserta didik	8	12	17
Ketuntasan secara klasikal	40%	60%	70%

Berdasarkan data yang telah dihasilkan diatas, dapat ditarik kesimpulan pengajaran dengan media audio-visual pada pembelajaran PAI efektif digunakan serta memupuk kecerdasan peserta didik. Dibuktikan dengan tes di awal siklus I hingga hasil di siklus II mengalami peningkatan, hingga prestasi belajar peserta didik juga meningkat baik secara individu maupun kelompok.

Refleksi

Penelitian lapangan ini bertujuan melihat peningkatan hasil proses belajar kelas VIII Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra dengan model pembelajaran media audio visual pada materi tentang khalifah Abu Bakar Ash Shidiq. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, maka perbaikan pembelajaran dimulai dengan melakukan *pre test* berdasarkan pengetahuan umum peserta didik kemudian dilanjut penayangan film mengenai khalifah Abu Bakar Ash Shidiq kemudian lanjut pada penilaian siklus II telah mengalami peningkatan dari sisi hasil pembelajaran, dan aktifnya peserta didik ketika proses pembelajaran. Akan tetapi, tetap ada beberapa hal yang perlu di benahi: 1) pembelajaran dengan model ceramah sudah baik, akan tetapi secara hasil belajar belum maksimal karena rata-rata nilai peserta didik masih dalam angka 70 secara ketuntasan belajar kurang lebih sebesar 60% dari hal ini perlu beberapa perbaikan Kembali pada siklus II; 2) berdasarkan data hasil dari tes siklus II telah menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik telah mengalami peningkatan nilai mencapai angka 77 dengan ketuntasan belajar sebesar 70%; dan 3) dari hasil belajar peserta didik di atas maka kemampuan tim peneliti dalam penggunaan media belajar audio visual berhasil memupuk semangat serta memotivasi peserta didik sehingga lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Sapriyah di dalam jurnalnya disebutkan bahwa media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan minat siswa terhadap proses belajar mengajar dalam rangka menyampaikan pesan dari monitor (guru) kepada audiens (peserta didik) demi meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. (Ernanida, 2019) bila dilihat dari beberapa pengajaran yang ada disekolah, seorang pendidik memang harus bisa membawakan materi belajar dengan sangat optimal agar tercapai tujuan pembelajaran, selain pembawaan materi pendidik juga harus menggunakan dan meralisasikan media pembelajaran untuk peserta didik. Tujuannya agar materi yang disampaikan oleh pendidik dapat tercapai dan diterima oleh peserta didik dengan baik, dan difahami. Disini lain media audio visual yang digunakan dalam proses pembelajaran memang berguna untuk meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan, dikarenakan media ini bagi para peserta didik dirasa sangat menarik dan mengikat perhatian peserta didik. (Aziz, 2015).

Najmi et al (2017) mengemukakan pendapatnya tentang media audio visual ini, pendapatnya mengatakan media penyampaian menggunakan media ini merupakan platform hubung antara pembelajaran yang penyerapannya melalui indra penglihat dan indra pendengar yang dapat membuat para peserta didik lebih mudah dalam membangun sikap atau keterampilan dan pengetahuan yang membawa tercapainya tujuan belajar (B. Uno, 2008). Hal ini terjadi karena dengan adanya video atau gambar yang dapat disaksikan langsung oleh peserta didik akan mampu meningkatkan ketertarikan pada materi yang akan dipelajari. Selain itu, dari hasil penelitian dapat diambil nilai penting yakni perlunya sebagai seorang guru memberikan variasi terhadap model-model belajar supaya para siswa-siswi itu selalu happy dan tidak jenuh dan merasa enggan dalam menerima pembelajaran. Penting pula untuk mempersiapkan *reward* agar peserta didik merasa apa yang mereka usahakan akan ada hasil dan penghargaannya, sehingga peserta didik akan lebih semangat dalam belajar PAI.

Dari hasil yang peneliti teliti dari siklus I dan siklus II, proses pembelajaran dan penyampaian materi pembelajaran menggunakan media audio-visual berupa penayangan video melalui LCD proyektor pada materi khulafaur rasyidin khususnya kepemimpinan khalifah Abu Bakar Assyidiq terbukti mampu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yakni meliputi proses kerja tim, keaktifan, keberanian, disiplin serta meningkatkan ketelitian dari hasil yang di amati melalui siklus yang pertama dan siklus yang kedua pada tahapan sebelum dimulainya kerja praktik siklus tersebut kebanyakan mendapatkan nilai rata rata yakni 50. Dan setelah siklus yang pertama selesai kami memberikan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual siswa dapat memahami materi dan dapat menerapkannya Ketika ada soal yang harus dikerjakan maka bisa mengerjakannya dengan baik sehingga ketuntasan belajar siswa mencapai 60%. Kemudian hasil perbaikan pada siklus yang kedua juga menggunakan media audio visual pembelajaran PAI dan di peroleh data yang sudah ditetapkan bahwa sebanyak 17 siswa berhasil mengerjakan soal dengan tuntas, dari 20 siswa yang tidak tuntas hanya 3 orang. Dan siswa yang mendapat nilai tuntas rata-rata 70.

Tentunya peningkatan prestasi peserta didik ini tidak luput dengan pendidik dalam pengarahan dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran pada peserta didik. Penggunaan media dengan gaya visualnya tentu saja membuat para peserta didik merasa tertarik, menurut Levine & Lentz (1982) dalam blog yang disampaikan oleh Cleophas hal itu dikarenakan beberapa fungsi dari media pembelajaran menggunakan audio visual, yakni: 1) Fungsi atensi, yang dapat meningkatkan minat juga pemahaman peserta didik dalam mengartikan sebuah gambar atau slide yang ditampilkan; 2) Fungsi afektif, di mana fungsi afektif ini akan membawa emosional dari dalam diri peserta didik meningkat; 3) Fungsi kognitif, yang berguna untuk mempermudah atau memperjelas pemahaman peserta didik mengenai materi atau informasi yang ada pada gambar atau slide tersebut; dan 4) Fungsi compensation, yakni dapat mempermudah atau mengakomodasikan peserta didik yang lamban dalam menerima informasi/pesan (Pusat Pelatihan Inggris, 2018).

Dalam studi kasus yang kami teliti ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran menggunakan media audio visual terkhusus pada materi yang kami berikan yaitu mengenai khalifah Abu Bakar Assyidiq sudah barang tentu dapat memotivasi para peserta didik untuk mereka memperhatikan dengan lebih baik, merelakan untuk memperlihatkan kemampuan diri peserta didik masing-masing serta hal ini juga dapat meningkatkan bahkan membentuk keahlian juga kemampuan para peserta didik untuk menggapai dengan apa yang sudah menjadi tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dan juga meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran serta peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain hal di atas dengan penerapan media audio visual ini kondisi kelas juga lebih dapat terkendali, ketenangan dalam kelas juga dapat tercapai, tenang tapi memperhatikan, tenang tapi aktif. Sifat-sifat asli dari peserta didik juga dapat dilihat peningkatannya, peserta didik yang lebih aktif, berani, dan teliti akan kelihatan, karena sifat itulah yang kemudian muncul dan mendominasi kelas. Dalam karya tulis diusung oleh diahfitrianingsih, dia mengatakan bahwa berhasilnya sebuah Pendidikan itu apabila alumni atau lulusan-lulusan dari hasil ajar itu bisa berbudi luhur, punya keterampilan dan iolmu yang memadai, kreatif, disiplin, dan mampu menyikapi sebuah permasalahan dengan baik. Dari hasil penelitian ini, 80% pembelajaran yang menggunakan media audio visual dapat berjalan

denga baik, dan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa-siswi sehingga hasil belajar dari apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Melihat hasil dari analisis data-data diatas, yang telah di kumpulkan dari kedua siklus penelitian lapangan ini, maka dapat ditarik kesimpulan yang akan menjadi hasil penelitian ini yakni mengenai penggunaan media audio visual berjalan baik dan efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran utamanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Khalifah Abu Bakar Ash Shidiq pada kelas VIII Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim. Dengan memanfaatkan media audio visual dapat meningkatkan antusiasme peserta didik. Dari penelitian yang menghasilkan kesimpulan, maka proses belajar di kelas dapat berjalan efektif serta menciptakan hasil yang memuaskan, sebaiknya penggunaan model seperti audio visual dapat di pertimbangkan kembali agar dapat di jadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kesuksesan dalam proses belajar siswa. Harapannya dengan munculnya kreatifitas emlalui pemanfaatan medua audio visual yang memiliki daya Tarik tersendiri diharapkan mampu memberi semnagat lebih pada peserta didik sehingga memiliki hasil belajar yang lebih maksimal.

Saran

Berdasarkan penelitian lapangan yang tim peneliti lakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dari peneliti yakni mencakup beberapa hal berikut: 1) Untuk guru PAI, peneliti berharap agar lebih melihat serta mempertimbangkan pemilihan metode pembelajaran yang dapat menarik serta mendorong minat belajar peserta didik. Guru juga memberikan gambaran serta pemahaman yang lebih menarik baik secara teoritis maupun praktis agar peserta didik mampu lebih memahami serta mengamalkan apa yang telah dipelajari; dan 2) Bagi peserta didik, diharapkan mampu memliki motivasi dan semangat untuk mengembangkan pengetahuan serta pemahaman, yang nantinya akan berpengaruh pada kompetensi peserta didik, sehingga dari setiap jenjang pendidikan prestasi belajar peserta didik mampu mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, E. F. (2015). *Pengaruh media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa Kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Arifin, N. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Skripsi Sarjana. Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro.
- Aziz, A. (2015). Peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 1-13.
- Cecep & Bambang. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Cleophas, F. (2011). *Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran*. URL <https://kursusinggris.wordpress.com/2011/01/19/penggunaan-media-pembelajaran-yang-tepat-dapat-menunjang-keberhasilan-dalam-proses-pembelajaran/>. diakses pada 26 Juni 2021.
- Diahfitrianingsih. (2015). *Pembelajaran yang berhasil*. URL <https://diahfitrian.wordpress.com/2015/06/28/pembelajaran-yang-berhasil/>. diakses pada 26 Juni 2021.

- Ernanida, E., & Al Yusra, R. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 101-112.
- Ernawati. (2014). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas V SDN Kalianget Timur X*. Vol. 3: 81-83.
- Haris, B. (2016). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran*. *Al-TAdzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.
- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160-180.
- Neswari, A.P. (2012). *Pengaruh Pemanfaatan Media CD Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugu-03 Kecamatan Kalasan Sleman Tahun Ajaran 2011/2012*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pawiro, M, (2020). *Pengertian Perencanaan : Fungsi, Tujuan, dan Jenis-jenis Perencanaan*. <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-perencanaan.html>. diakses 25 Juli 2021.
- Psikologi multitalent, (19 September 2015). *Pengertian observasi, Manfaat, dan Tujuan observasi*. URL <https://www.psikologimultitalent.com/2015/09/pengertian-observasi-manfaat-dan-tujuan.html?m=1>. diakses pada 26 Juni 2021.
- Sapriyah. (2019). *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*. *Prosiding Seminar Internasional FKIP*. Vol.12(1), 18. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/download/5798/4151>.
- Sardiman, A. S. (1993). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Selasar. (2020). *15+ Media Pembelajaran (Pengertian, Contoh, Fungsi, Jenis)*. <https://www.selasar.com/media-pembelajaran/>. diakses 25 Juli 2020.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suleiman, A. H. (1988). *Media audio-visual untuk pengajaran, penerangan dan penyuluhan*. Jakarta: Gramedia.
- Tony, D. (2020). *Metode Penelitian Tindakan (Action Research)*. <https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2020/09/05/metode-penelitian-tindakan-action-research/>. diakses 25 Juli 2021
- Uno, B., & Lamatenggo, N. (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2014). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.